

PENGGUNAAN MEDIA KARTU HURUF PELANGI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SD NEGERI OESAPA KECIL 2

Scolastika Vinsensia Nome¹
Labu Djuli²
Markus Sampe³

^{1,3}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP-Undana

²Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP-Undana

E-mail: Scolastika@gmail.com

Abstract: This research was carried out at SDN Oesapa Kecil 2, Kupang City with the aim of improving initial reading skills using rainbow letter card media. This type of PTK research is carried out in the stages of planning, implementation, observation and reflection. The research subjects were 25 class I students. Data collection in this research was carried out using observation and test techniques, then the data obtained was processed and analyzed further using qualitative descriptive analysis techniques. Based on the pre-cycle data obtained by the researcher, there were 6 students with a percentage of 24% who had completed and 19 students with a percentage of 76% who had not completed, so the researcher needed to take action and obtain results in the first cycle of 15 students with a percentage of 60% completed because they could recognize and pronounce letters, arrange letters into syllables and spell syllables into words, while there were 10 students with a percentage of 40% who had not completed it because the students were less active and paid less attention when the researcher explained. Furthermore, in cycle II there was an increase, namely 22 students with a completion percentage of 88%, which means teachers were starting to be able to overcome the deficiencies that occurred in cycle I. The percentage increase in student learning outcomes from cycle I to cycle II was 28%. So using rainbow letter card media can improve the initial reading skills of class I students at SDN Oesapa Kecil 2, Kupang city

Keywords: Rainbow Letter Card, Initial Reading Skills

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu huruf pelangi. Jenis penelitian PTK yang dilakukan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian siswa kelas I sebanyak 25 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi dan tes, kemudian data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan data pra-siklus yang di peroleh peneliti terdapat 6 orang siswa dengan persentase 24% tuntas dan sebanyak 19 orang siswa dengan persentase 76% tidak tuntas, sehingga peneliti perlu melakukan pemberian tindakan dan memperoleh hasil pada siklus I sebanyak 15 orang siswa dengan persentase 60% tuntas karena dapat mengenal dan mengucapkan huruf, merangkai huruf menjadi suku kata dan mengeja suku kata menjadi kata, sedangkan terdapat 10 orang siswa dengan persentase 40% belum tuntas karena siswa kurang aktif dan kurang memperhatikan saat peneliti menjelaskan. Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan yaitu sebanyak 22 orang siswa dengan persentase 88% tuntas yang artinya guru mulai dapat mengatasi kekurangan yang terjadi pada siklus I. Peningkatan presentase hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 28%. Jadi dengan menggunakan media kartu huruf pelangi dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Oesapa Kecil 2 kota kupang.

Kata Kunci: Kartu Huruf Pelangi, Kemampuan Membaca Permulaan

PENDAHULUAN

Menurut Fitriani (2019), pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia, membekali mereka dengan karakter, dan menumbuhkan mereka menjadi manusia yang dapat hidup mandiri. Lebih lanjut, pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dan penting untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia secara berkelanjutan. Oleh karena itu, upaya pemerintah dalam meningkatkan pendidikan sangatlah positif (Rudi Ramadhan, 2022). Jika kita mempunyai sistem pembelajaran yang ideal maka pendidikan akan berhasil. Menurut Safiudin & Filsaroneng (2022), pembelajaran merupakan hakikat pendidikan.

Ilmu yang paling penting pada tahap awal pendidikan formal ada tiga yaitu, membaca, menulis dan menghitung. Membaca permulaan merupakan tahap awal anak dalam proses belajar membaca. Membaca permulaan sebagai keterampilan dasar membaca siswa dan alat bagi siswa untuk mengetahui makna dari isi mata pelajaran yang dipelajarinya di sekolah. Semakin cepat siswa dapat membaca makin besar peluang untuk memahami isi makna mata pelajaran di sekolah. Sebagai keterampilan yang mendasari keterampilan berikutnya maka keterampilan membaca permulaan harus benar-benar di perhatikan oleh guru. Kegagalan anak dalam membaca pasti berdampak buruk pada kesehatan mental dan prestasi akademik mereka. Kelemahan dalam membaca dapat menyebabkan mereka berkecil hati, tidak percaya diri, dan kehilangan keinginan untuk belajar. Kemampuan membaca sangat diperlukan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman serta untuk mempertajam penalaran untuk meningkatkan diri seseorang. Apabila anak pada usia sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif. Menurut Windrawati (2020:97) Proses kognitif membahas penggunaan lambang-lambang kalimat, sedangkan proses keterampilan membahas pengenalan dan penguasaan lambang-lambang. Kemampuan membaca sangat penting bagi seorang anak, dan perilaku anak kadang-kadang memengaruhi kesulitan anak dalam mengenal huruf. Pembelajaran membaca permulaan dapat memberikan pengalaman pada peserta didik yaitu dengan melibatkan langsung peserta didik pada proses pembelajaran seperti permainan bahasa dan juga pemakaian media yang dapat melibatkan siswa. Untuk itu guru perlu menyediakan media pembelajaran yang menarik yang dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa untuk giat secara aktif dan kreatif.

Menurut Ari Musodha (2014:9) bahwa menggunakan media pembelajaran selama

proses pembelajaran dapat meningkatkan minat dan keinginan untuk belajar serta mendorong kegiatan belajar. Kedudukan media pengajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dan siswa serta interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Proses pembelajaran kelas awal memerlukan media untuk menyampaikan materi pelajaran secara maksimal, karena pada anak usia kelas awal beradiah dalam tahap operasional konkret. Media pembelajaran yang dapat di gunakan guru salah satunya adalah media kartu huruf. Menurut Fajriati (2017:65) kartu huruf adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau tanda simbol yang mengarahkan siswa kepada suatu yang berhubungan dengan gambar. Kartu huruf biasanya berukuran 8-12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Permasalahan mendasar pada keterampilan membaca permulaan bagi siswa adalah kesulitan mengenali simbol-simbol bahasa (alfabetik) vokal dan konsonan serta merangkainya menjadi suku kata atau membaca dengan mengeja kata dan menjadi kalimat sebagai representasi dari benda-benda nyata. Salah satu upaya perbaikan yang dapat meningkatkan sikap siswa dalam pembelajaran sebagai dampak proses pembelajaran dan hasil belajar sebagai dampak produk pembelajaran khususnya keterampilan membaca permulaan adalah dengan menerapkan metode bermain kartu huruf pelangi.

Kartu huruf pelangi adalah alat pembelajaran yang dimaksudkan untuk membantu siswa belajar huruf dan warna. Kartu-kartu ini biasanya memiliki huruf alfabet di atas latar berwarna- warni, yang memberikan stimulus visual yang menarik untuk membantu siswa memahami huruf dan warna. Dengan menggunakan kartu huruf pelangi dapat membantu memperkuat pengenalan huruf dan mengingat huruf –huruf dengan cara menarik perhatian dan menyenangkan, peserta didik juga mendapat stimulasi visual seperti warna-warni pada kartu huruf pelangi yang dimana dapat merangsang penglihatan peserta didik serta memperkuat hubungan antara gambar dan huruf atau objek yang sesuai, dan dapat membantu ketrampilan kognitif seperti meningkatkan kosakata, membantu dalam pengucapan kata dan kemampuan membaca serta memperkuat kreatifitas peserta didik. Adapun tujuannya untuk menciptakan proses belajar mengajar yang lebih menyenangkan dan menarik minat peserta didik untuk mulai belajar membaca.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran pada umumnya dan di kelas pada khususnya. Heris Hendriana dan Afrilianto (2017:33) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas atau *Classrom Action Research* merupakan suatu bentuk

penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara professional. Muslich (2013:10) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Prosedur penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan secara bersiklus. Umumnya, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahap penelitian ini terjadi secara berulang sampai menghasilkan beberapa tindakan baru dalam penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas I di SDN Oesapa Kecil 2 Kota Kupang yang berjumlah 25 orang dengan rincian 14 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa teknik diantaranya teknik observasi dan tes. Instrument penelitian yang digunakan yakni Modul ajar, Bahan Ajar, Media Pembelajaran. Indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas yaitu, siswa dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran jika jumlah siswa mencapai taraf penguasaan membaca permulaan sekurang-kurangnya 85% sesuai dengan KKTP yang berlaku di SD Negeri Oesapa Kecil 2 harus mencapai nilai >75.

HASIL

Subjek penelitian ini berfokus pada siswa kelas I SDN Oesapa Kecil 2 Kota Kupang dibawah bimbingan Guru Kelas Ibu Darayani Aradhita, S.Pd dengan jumlah siswa 25 orang, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Tabel 1 Nilai Pra-siklus Peserta didik Kelas I SDN Oesapa Kecil 2 Kota Kupang

No	Nilai angka	Frekuensi	Presentase
1	86-100	-	-
2	75-85	6	24%
3	<75	19	76%
Jumlah siswa		25	100%
Jumlah siswa yang tuntas		6	24%
Jumlah siswa yang tidak tuntas		19	76%

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel 1. di atas, tampak bahwa tingkat ketuntasan belajar sebelum diadakan tindakan masih sangat rendah. Persentase ketuntasan siswa 24% atau sebanyak 6 peserta didik yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditentukan sekolah yaitu 75. Persentase ketidak tuntas siswa 76% atau sebanyak 19 peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran. Data hasil belajar siswa pada pra-siklus tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan kelas I masih tergolong rendah. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka peneliti berusaha untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I dengan menggunakan

media kartu huruf pelangi.

Tabel 2 hasil observasi aktivitas guru siklus I

Siklus I	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Presentase	Kategori
	23	40	57,5%	Cukup

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa pemaparan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I, diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 23 skor maksimal 40 dengan presentase sebesar 57,5% yang dinyatakan berada pada kategori cukup.

Tabel 3 hasil observasi aktivitas siswa siklus I

Siklus I	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Presentase	Kategori
	14	24	58,3%	Cukup

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 14 skor maksimal 24 dengan persentase 58,3% yang dinyatakan pada kategori cukup.

Tabel 4 Hasil Penilaian Membaca Permulaan Siklus I

No	Nilai angka	Frekuensi	Presentase
1	86-100	6	24%
2	75-85	9	36%
3	<75	10	40%
	Jumlah siswa	25	100%
	Jumlah siswa yang tuntas	15	60%
	Jumlah siswa yang tidak tuntas	10	40%

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa dari 25 orang peserta didik yang memperoleh nilai 86-100 yaitu 6 orang (24%), yang memperoleh nilai 75-85 yaitu 9 orang (36%) dan yang memperoleh nilai <75 yaitu 10 orang (40%).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I diperoleh hasil bahwa hasil belajar siswa kelas I SDN Oesapa Kecil 2 Kota Kupang belum mencapai kriteria keberhasilan, yaitu 85%. Oleh sebab itu, klasifikasi tingkat ketuntasan hasil siklus I belum tercapai atau belum berhasil sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II. Berikut ini hasil belajar siswa kelas I SDN Oesapa Kecil 2 Kota Kupang pada siklus II.

Tabel 5 hasil observasi aktivitas guru siklus II

Siklus II	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Presentase	Kategori
	32	40	80%	Sangat baik

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa pemaparan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II, diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 32 skor maksimal 40 dengan presentase sebesar 80% yang dinyatakan berada pada kategori sangat baik.

Tabel 6 hasil observasi aktivitas siswa siklus II

Siklus II	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Presentase	Kategori
	20	24	83,3%	Sangat baik

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa pemaparan hasil observasi aktivitas kegiatan siswa pada siklus II, diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 20 skor maksimal 24 dengan presentase sebesar 83,3% yang dinyatakan berada pada kategori sangat baik.

Tabel 7 Hasil Penilaian Membaca Permulaan Siklus II

No	Nilai angka	Frekuensi	Presentase
1	86-100	15	60%
2	75-85	7	28%
3	<75	3	12%
	Jumlah siswa	25	100%
	Jumlah siswa yang tuntas	22	88%
	Jumlah siswa yang tidak tuntas	3	12%

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar siklus II mengalami peningkatan. Data di atas, menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik terdapat 3 peserta didik memperoleh nilai <75 atau belum mencapai KKTP dan 22 peserta didik sudah mencapai kriteria keberhasilan yaitu 88%. Dengan demikian hasil belajar siswa kelas I SDN Oesapa Kecil 2 Kota Kupang sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 85%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Oesapa Kecil 2, dengan melakukan penelitian terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I menggunakan media kartu huruf pelangi. Pada penelitian ini data dikumpulkan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik serta tes hasil belajar siswa. Peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa siklus yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I dengan menggunakan media kartu huruf pelangi pada proses pembelajarannya.

Hasil observer aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dalam menggunakan media kartu huruf pelangi dalam meningkatkan kemampuan siswa siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Skor yang diperoleh pada siklus I adalah 23 dengan nilai persentase 57,5% dengan kategori cukup. Dikarenakan pada siklus I guru belum

sepenuhnya memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan menjawab pertanyaan, guru juga belum menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, serta pelaksanaan tahapan pembelajaran yang belum maksimal selama proses pembelajaran berlangsung di siklus I. Tetapi mengalami peningkatan pada siklus II dimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf pelangi mengalami peningkatan dengan memperoleh skor 32 dengan nilai persentase 80% dengan kategori sangat baik. Pada siklus ini kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah maksimal. Aktivitas guru dalam pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir sudah terlaksana dengan rencana yang telah disusun. Untuk observasi aktivitas siswa berdasarkan pengamatan dari observer memperoleh skor 14 dengan persentase 58,3% itu menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum aktif dan tidak konsentrasi dalam pembelajaran. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan memperoleh skor 20 dengan persentase 83,3%. Jadi pada siklus II peserta didik sudah lebih aktif dan lebih berkonsentrasi selama proses pembelajaran.

Hasil belajar membaca permulaan pada pra-siklus terdapat 6 peserta didik yang sudah tuntas dengan persentase 24% dan 19 peserta didik yang belum tuntas dengan persentase 76%. Pada pra-siklus belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu 85% dikarenakan guru belum menyediakan perangkat pembelajaran yang membantu proses belajar mengajar sehingga kegiatan pembelajaran kurang optimal. Dilihat dari hasil belajar siswa yang rendah pada pra-siklus maka guru perlu menyiapkan perangkat pembelajaran yang baik dan media yang membantu kegiatan pembelajaran agar lebih optimal dan peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Pada siklus I guru sudah menerapkan media pembelajaran kartu huruf pelangi agar membantu proses pembelajaran dengan hasil belajar pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 69,3 dengan persentase 60% berada pada kategori cukup. Hal ini dikarenakan peserta didik belum aktif dan tidak terlalu antusias dalam pembelajaran sehingga peneliti melanjutkan pada siklus II. Hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 80,3 dengan persentase 88% berada pada kategori sangat baik. Dimana pada siklus II ini sudah mencapai kriteria keberhasilan yaitu 85%. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan baik, maka peneliti tidak melanjutkan pada siklus berikutnya.

Dilihat dari hasil yang mulai meningkat dari siklus I ke siklus II dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran khususnya kartu huruf pelangi dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Dengan menggunakan kartu huruf pelangi kegiatan proses belajar mengajar lebih aktif, media kartu huruf pelangi dapat menarik minat membaca peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan abjad

warna-warni dan gambar yang menarik, dalam kegiatan pembelajaran penggunaan kartu huruf pelangi memungkinkan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan bagi peserta didik yang memungkinkan mereka belajar sambil bermain dan dengan menggunakan media kartu huruf pelangi dapat membantu peserta didik membangun fondasi yang kuat untuk kemampuan membaca permulaan dengan memperkenalkan huruf abjad yang berwarna secara sistematis sehingga dapat meningkatkan kosakata peserta didik dalam belajar mengenal kata-kata baru dalam mengembangkan ketrampilan bahasa dan kemampuan membaca peserta didik.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Erwin Ariston Lauwoe, 2021 dengan judul *Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Di Kelas I SD Inpres Rarano Kabupaten Rote Ndao* Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa hasil keterampilan membaca dan menulis permulaan siklus I dari 10 subjek yang tuntas berjumlah 5 dengan persentase (50%) tuntas karena sudah mencapai kriteria-kriteria dalam membaca yaitu siswa mampu mengenal dan mengucapkan huruf, siswa mampu mengeja huruf menjadi kata serta siswa mampu mengeja suku kata menjadi kata dan hasil keterampilan menulis siklus I yang tuntas berjumlah 2 orang dengan persentase (20%) tuntas karena mencapai kriteria-kriteria menulis yakni kerapian tulisan, kelengkapan kata. Selanjutnya siklus II mengalami peningkatan hal ini dibuktikan bahwa dari 10 subjek penelitian yang tuntas dalam keterampilan membaca berjumlah 8 siswa dengan persentase (80%) dan yang tuntas dalam keterampilan menulis 9 siswa dengan persentase (90%).

Adapun penelitian oleh Maxsel Koro, Karus M. Margareta dan Maria Magdalena Kapek Maran (2022) *“Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 pada Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 4 di UPTD SD Inpres Mapoli Kota Kupang”*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDI Mapoli. Jenis penelitian PTK yang dilakukan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian siswa kelas 1 sebanyak 15 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi dan tes, kemudian data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan data pra-siklus yang diperoleh peneliti, terdapat 2 orang siswa (13,3%) tuntas dan sebanyak 13 orang siswa (86,6%) tidak tuntas, sehingga peneliti perlu melakukan pemberian tindakan dan memperoleh hasil pada siklus I sebanyak 6 orang siswa (40%) tuntas karena dapat membaca huruf vokal dan konsonan dan mengeja suku kata menjadi kata, sedangkan terdapat 9 siswa (60%) yang belum tuntas karena siswa kurang aktif dan kurang konsentrasi dalam membaca huruf vokal

dan konsonan. Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan yaitu sebanyak 13 orang siswa (86,7%) tuntas yang artinya guru mulai dapat mengatasi kekurangan yang terjadi pada siklus I. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media kartu huruf pelangi dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SD Negeri Oesapa Kecil 2 Kota Kupang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di laksanakan tentang penggunaan media kartu huruf pelangi untuk meningkatkan membaca permulaan siswa SD kelas I yang dilakukan oleh observer serta tes kemampuan membaca permulaan siswa. Data hasil observasi yang diperoleh pada siklus I untuk siswa nilai 58,3 kemudian terjadi peningkatan pada siklus II yaitu 83,3 sedangkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1 di peroleh nilai 57,5 dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 80. Data yang diperoleh dari hasil tes akhir/evaluasi dimana terjadi peningkatan persentase ketuntasan kelas pada siklus I sebesar 60% menjadi 88% pada siklus II. Selain itu, diketahui pula pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif dan menyenangkan dengan menerapkan kartu huruf pelangi. Penerapan penggunaan media kartu huruf pelangi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Oesapa Kecil 2 Kota Kupang telah berhasil diterapkan oleh peneliti dan pada akhirnya dapat meningkatkan membaca permulaan peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ari Musodah. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B2 Ra Ma'arif Nu Karang Tengah Kertanegara Purbalingga.
- Arsyad. 2015. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fajriati. (2017) Pengaruh Penggunaan Media Kartu terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDN 10 Lubuk Buaya Padang” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*.
- Fitriani, S. (2019). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*.
- Hendriana, H., & Afrilianto, M. (2017). Langkah Praktis Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. Bandung: Refika Aditama
- Maxsel Koro, Karus M. Margareta (dkk) 2022. *Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 pada Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 4 di Uptd Sd Inpres Mapoli*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Cendana, *Journal of Character and Elementary Education*, Vol.1, No.1.
- Muslich. 2013. Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rudi Ramadhan, H. P. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Di Mts Miftahul Huda Karawang. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 235–245.
- Safiudin, A. M. A., & Filsaroneng. (2022). Penggunaan Metode Card Short Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tema 1 Organ Gerak Hewan Dan Manusia. Taksonomi *Jurnal Pendidikan Dasar*.

Windrawati, W., Solehun, S., & Gafur, H. (2020). Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. *Jurnal Papeda (Publikasi Pendidikan Dasar)*, 2 (1), 10-16.